



Accepted: Januari 2022	Revised: Februari 2022	Published: Februari 2022
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an)

Andri Sutrisno

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

e-mail: andrisutrisno1993@gmail.com

Fajriyah

Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan

e-mail: fariampd.fr@gmail.com

Abstract

In essence management serves to carry out all activities that need to be carried out in order to achieve the best goals in an organization. Thus, to achieve a good goal, it must be in accordance with the guidance of Islam. Where the Qur'an becomes a guide in this life. So that the concept of management in the verses of the Qur'an can achieve a goal that is desired by the organization. The research uses a descriptive qualitative approach to the type of library research in which researchers examine and analyze the interpretation of Qur'anic verses related to the concept of management. So it can be concluded that the concept Of management in the verses of the Qur'an has two meanings namely At-Tadbir (arrangement) and Ar-Rabbu (ruler).

Keywords : *Thematic Commentaries; Management; Verses of the Qur'an.*

Abstrak

Pada intinya manajemen berfungsi untuk melaksanakan semua kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan terbaik dalam suatu organisasi. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan yang baik, harus sesuai dengan tuntunan Islam. Di mana Al-Qur'an menjadi panduan dalam kehidupan ini. Sehingga konsep manajemen dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk jenis penelitian perpustakaan di mana para peneliti memeriksa dan menganalisis interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan konsep manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kepengurusan dalam ayat-ayat Al-Qur'an memiliki dua arti yaitu At-Tadbir (aransemen) dan Ar-Rabbu (penguasa).

Kata kunci: *Komentor Tematik; Manajemen; Ayat-ayat Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Kitab *allah Subhanallah Ta'ala* merupakan salah satu *kalamullah* dan sebuah jalan hidup yang di wahyukan Allah Swt. Kepada utusannya Muhammad Saw. Agar disampaikan kepada semua manusia. Salah satu capaian paling pertama diturunkan al-qur'an untuk menjadi pijakan baginya dalam merangkai sebuah hidup manusia untuk mendapatkan sebuah rasa bahagia *fi dhunya wa al-akhirat*. *Kitab suci* ini memberikan sebuah tempat posisi sebagai sebuah sentral kehidupan umat manusia, bukan saja dalam bidang ilmu keislaman, tetapi juga dalam ilmu pendidikan khususnya dalam ilmu manajemen.¹

Al-quran juga merupakan salah satu bukti kunci dalam membuka sebuah wawasan bagi penduduk yang memeluk agama islam untuk menelaah sebuah kehidupan, dalam ranah hubungan dengan sang *Kholiq* atau juga hubungannya dengan anggota umat itu sendiri. Di dalam Al-Qur'an diuraikan tentang tata cara beribadah kepada Allah Swt. Yang didukung dengan hadis Rasul.² Seperti; shalat, sabar, tolong menolong dan lainnya. Adapun hubungan dengan manusia itu sendiri yaitu: cara bergaul dengan masyarakat sekitar atau menuntut ilmu serta ilmu manajemen dalam bentuk segala aspek hidup di dunia ini.

Al-Insan adalah ciptaan yang dibuat Allah Swt. dengan se-mulia mungkin diantara makhluk yang ada. Dengan kesempurnaannya manusia bisa mengetahui mana yang bagus untuk dirinya dan yang jelek baginya. Karenanya manusia hidup di dunia ini harus bisa memanaj dirinya dengan sebuah pola manajemen yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada di Islam. Yaitu sesuai dengan kalam ilahi. Manajemen merupakan bagian dari ciri keberlangsungan hidup manusia yang sempurna, manajemen ini juga merupakan inisiasi yang dilakukan oleh manusia agar tercipta sebuah kehidupan yang baik. sesuai dengan norma-norma yang diinginkan masyarakat.

Manajemen yaitu satu pengaruh paling utama didalam keberhasilan sebuah kelompok atau institusi. Baik itu institusi sosial masyarakat, institusi politik maupun institusi pendidikan. Sebuah institusi akan mendapatkan sebuah kesuksesan dalam menjalankan visi dan misinya, apabila didasari dengan manajemen yang benar diantara potongan yang ada dengan potongan yang berbeda. Manajemen paling baik itu harus dilakukan dengan konsep yang tidak terlepas dengan ajaran islam, hal ini

¹ Annisa Syafitri and Hade Afriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan," *Jurnal Adaara* 10, no. 2 (2019): 147–153.

² Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Yogyakarta: Rosda Karya, 2019).
Dirasah, Vol. 5, Number 1, Februari 2022

juga harus dilakukan dengan penuh kebersamaan antar unsur yang ada dalam sebuah kelompok. Sehingga tercipta sebuah manajemen yang baik.

Secara definisi manajemen adalah sebuah proses yang sistematis yang disepakati secara bersama antar bagian sehingga mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Terlepas dari perbedaan pendapat bahwa kegiatan yang dilakukan dalam manajemen secara umum ada tiga kegiatan yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi.³ Untuk melakukan ketiga kegiatan tersebut perlulah adanya sumber daya manusia yang sangat profesional dalam menjalankannya sehingga mendapatkan predikat yang baik bagi kesejahteraan bersama.

Didalam agama islam, kesejahteraan bersama yakni nilai pendidikan yang sangat ditekankan, karena sebagus-bagusnya manusia adalah orang yang memiliki kebermanfaatn terhadap yang lainnya. Maka perlu adanya manajemen yang baik juga. Agama *Islam* adalah agamaa dengan betul disisi *Allah Swt.* dengan itu juga *Allah Swt.* Memberikan wahyu Al-Qur'an untuk utusan Muhammad Saw. sehingga bisa menjadikan sebuah landasan kehidupan bagi para pengikut nabi-nya.⁴ Dengan demikian, wahyu allah adalah merupakan *kitab Allah Swt.* Yang harus benar-benar digunakan sebagai rujukan dalam segala perkara yang ada di ddunia ini. Tidak terkecuali yang berkaitan dengan manajemen, banyak kisah para nabi yang hal itu merupakan bentuk dari sebuah proses tersistematis dari pelaksanaan manajemen. Seperti dengan kisahnya nabi adaam as yang berada di bumi ini dan kisah nabi Musa AS untuk melawan raja Fir'aun. Hal ini tidaak terlepas daari manajemen dengan diwahyukan Allah Swt di dalam firman Al-Qur'an.⁵

al-Qur'an telah memberi tawaran kepada manusia tentang dogma-dogma atas manusia yang berjalan dan bersikap bijaksana dengan dilakukan dalam memutuskan sebuah perkara. Apabila terjadi sebuah konflik antar sesama, maka itu disebabkan karena adanya miskomunikasi antar satu dengan yang lainnya.⁶ Sejatinya sebagai orang yang taat kepada Allah Swt. Haruslah memiliki landasan yang sesuai dengan kitab Allah Swt. Memahami ayat Al-Qur'an melalui buku tafsir khususnya konsep manajemen ini.

³ Syafitri and Afriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan."

⁴ Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits) Oleh : Abdul Goffar ,” *Jurnal manaj* (2018): 35–58.

⁵ Dewi Oktayani, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam," *manajeria* 2, no. 1 (2016): 170–186.

⁶ Imron Muttaqin, "Konsep Dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Al-Quran," *At-Turats* 12, no. 1 (2018): 32–49.

Dalam kehidupan kontemporer ini, mungkin kita mendapatkan pemimpin-pemimpin yang tidak berperilaku adil dan lain sebagainya. Atau bahkan dalam sebuah instansi yang ada disekeliling kita terdapat sebuah ketidak-adilan antar anggota. Sehingga hal ini akan berdampak pada ketidakseriusan anggota dalam menjalankan aktivitas yang dilakukannya. Ketika terjadi kenyataan ini, agama islam merupakan bagian kepercayaan yang memberikan seluruh solusi permasalahan bagi umatnya. Terutama segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menganalisis secara mendalam tentang manajemen perspektif *kalamullah* Al-Qur'an. Agar menjadi sebuah referensi agar mengangkat sendi-sendi yang ada di dalam agama islam sehingga bisa berguna bagi proses perkembangan hidup umat.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini ada tiga bagian yaitu konsep dasar manajemen, manajemen perspektif ayat AlQur'an dan sebuah prinsip manajemen didalam ayat-ayat Alqur'an.

Metode Penelitian

Di dalam menguraikan sebuah research ini, peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dan adapun jenis riset ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*).⁷ Disebabkan penulis akan menelaah manajemen perspektif ayat Al-Qur'an. Secara fundamental penelitian ini berhubungan yang sangat erat dengan literatur buku. Dimana peneliti mengkaji dan menganalisis book, jurnal dan artikel-artikel yang bersamaan dengan manajemen dalam sudut pandang kitab Al-Qur'an.

Untuk memperoleh suatu referensi yang benar, penulis akan memakai dua data yaitu data yang utama dan data pendukung.⁸ Dimana penulis mencari dan memahami buku-buku tafsir alqur'an yang berkaitan bersama manajemen diantaranya, tafsir al-Misbah, tafsir Ibn Katssir, tafsir Al-Maraghi. Adapun data sekunder yang menjadi bahan dukungan untuk digunakan dalam research artikel ini, peneliti menelaah tentang literatur buku manajemen, jurnal-jurnal dan alat pendukung lainnya sesuai dengan topik penelitian ini.

Sedangkan metode cara analisis data didalam penelitian ini akan menggunakan reduksi sebuah data dimana penulis ingin menyeleksi atau memilah dan memilih data-data yang relevan dengan manajemen perspektif ayat-ayat al-

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

qu'an, penyajian data; merupakan sebuah tindakan yang dilakukan peneliti dalam menguraikan data sesuai kepentingan dan topik penelitian artikel ini dan penarikan kesimpulan; sebuah proses akhir dari segala proses dengan adanya sesuatu yang dilakukan dalam riset ini. Dimana penulis menguraikan dengan penuh terperinci agar mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembaca.⁹ Sehingga penulis bisa menyimpulkan dengan penuh tanggung jawab secara ilmiah dari penelitian manajemen perspektif ayat-ayat al-qur'an ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen

Manajemen memiliki asal dari sebuah kata bahasa inggis yaitu "*To Manage*" yang dalam ucapan negara italia "*managgio*" dari kata managgiare dan ungkapan Latin yaitu "*manus*" yang memiliki makna tangan dan "*agere*" artinya mengerjakan. Sehingga manajemen dalam bahasa indonesia adalah "pengelola".¹⁰ Menurut Syamsudduha,¹¹ manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam memberi bimbingan, melakukan pengawasan dan mengurus segala sesuatu agar baik dalam memenuhi sebuah *goal* yang dilakukan dengan kesepakatan. Manajemen juga memiliki pengertian sebagai sebuah prosedur pelaksanaan sebuah aktifitas yang akan diselesaikan dengan efektif dan efisien dengan melakukan permulaan pemberdayaan orang yang lain.¹² Dengan itu, manajemen adalah suatu proses dengan dilakukan oleh individu dengan kekuatan dan keterampilan yang menjadi kelebihanannya untuk mengelola segala sesuatu dengan penuh adanya rassa kepemilikan dan untuk mencapai sebuah capaian bersama.

Manajemen memiliki empat fungsi utama dalam menjalankan segala prosesnya:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah suatu proses yang paling utama ketika kita memiliki kehendak melakukan sebuah kegiatan, baik dalam paradigma kerja otak atau pekerjaan dengan fisik agar bertujuan yang dikehendaki akan dilakukan mendapatkan sebuah nilai atau hasil yang sempurna. Perencanaan ini yakni salah satu kegunaan awal dari *aktivitie* manajemen untuk mencapai

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, III. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

¹¹ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Graha Guru, 2014).

¹² Akhmad Sobrun Jamil, "Manajemen Dalam Konsepsi Al- Qur 'an," *Al-Tsiqoh: Islamic Economy and Da'wa Journa 2*, no. 01 (2017): 33–49.

sebuah pencapaian dengan bagus sampai akhir pekerjaan. Planning juga bagian kegiatan pertama dalam terealisasinya sebuah manajemen yang bagus untuk menyusun segala sesuatu yang akan dilakukan dikemudian hari. Apaun tujuan perencanaan ini untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai di masa yang mendatang. Dalam kegiatan perencanaan ini biasanya akan dibahas tentang rencana kegiatan setelahnya, siapa saja penanggung jawabnya, kapan akan dilaksanakan kegiatan dan penyusunan rencana anggaran biaya (RAB).¹³

2. Peng-organisasian (*Organizing*) adalah proses yang dinamis untuk mengiringi alur perencanaan sehingga semua yang diperlukan dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan. Pengorganisasian ini dapat memnentukan atau menyusun berbagai macam aktivitas agar ada kemungkinan tercapainya sebuah tujuan. Kegiatan ini jugamerupakan salah satu fungsi yang biasanya dilakukan setelah melalui perumusan rencana-rencana yang disepakati bersama. Dala islam, pengorganisasian ini merupakan sebah kegiatan yang dialkukan dalam pelaksanaan *ubudiyah* seperti; shalat, puasa dan zakat.¹⁴
3. Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan yang paling penting karena adanya sebuah upaya dengan bermacam sebuah jenis dalam tindakan agar semua klaen baik itu atasan sampai kebawah bisa ber-usaha untak mencapai sasaran kelompok sesuai dengan planning awal.¹⁵ Pelaksanaan ini juga memiliki artian tentang jalannya sebuah kegiatan atau proses keberlangsungan sebuah kegiatan. Hal ini merupakan peran utama dalam proses sebuah keberhasilan dari pekerjaan yang kita lakukan. Dalam hal ini juga akan menimbang dan mengetahui keberhasilan dan kelemahan dari proses adanya sebuah kegiatan.
4. Pengawasan (*Controlling*) juga disebut pengendalian dimana keduanya memiliki pengertian adanya sebuah penilaian terhadap pekerjaan seseorang dari segala aktivitas yang dilakukannya dengan mengukur/menilai pekerjaan seseorang tersebut sesuai dengan rencana yang disepakati sebelumnya.¹⁶ Adapun fungsi pengawasan dalam manajemen adalah sebuah langkah terakhir

¹³ Khotibul Umam, "Manajemen Sumber Daya Manusia (Sebuah Sudut Pandang Dalam Tinjauan Islam)," *Jurnal-mpai* 1, no. 3 (2017): 1–16.

¹⁴ Sucipto, "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Perspektif Syariah," *At-Tahdzib : Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah* 8, no. 1 (2020): 61–80.

¹⁵ Fantika Febry Puspitasari dan Supriyanto Fantika Vera Entrisnasari, "Daya Manusia Perspektif Al-Qur ' An," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 210–225.

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

yang memiliki tujuan untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi segala kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir. Pengawasan ini juga biasa dilakukan setelah segala proses kegiatan terlaksana hingga ditemukan kelebihan, kekurangan dan segala faktor apa saja yang menyebabkan adanya sebuah keberhasilan dan kegagalan.¹⁷

Sedangkan unsur-unsur manajemen ada enam macam yaitu: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materialism*), mesin (*machinesm*), cara (*methode*), dan pemasaran (*markets*).¹⁸ masing-masing diantara unsur-unsur tersebut memiliki fungsi yang berlainan antar satu dengan yang lainn. Tetapi satu dengan lainnya saling berhubungan untuk mencapai sebuah keinginan.

Orang merupakan peralatan terbaik dalam manajemen karena berguna sebagai planning, aktor dan pemerhati dalam segala proses manajemen sampai terealisasi sebuah *goal*.¹⁹ Manusia juga merupakan makhluk hidup yang lebih utama dari pada makhluk hidup yang lainnya. Seperti: akal, hati dan panca indera yang sempurna. Sehingga manusia merupakan sang konseptor dari semua apa yang ada di bumi dengan kelebihan-kelebihan untuk dimilikinya. Maka tidaklah salah kita memposisikan manusia sebagai perencana, pelaksana dan penilai dari proses manajemen itu.

Manajemen Perspektif Wahyu Al-Qur'an

Manajemen didalam ayat-ayat alqur'an memiliki dua pengertian, yaitu:

1. *At-Tadbir* (Pengaturan)

Istilah manajemen didalamnya AlQur'an yakni dengan uraian *at-tadbir* (*pengaturan*). Dimana hal ini dapat di lihat dalam QS. As-Sajdah aayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَاؤُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/32 : 5).*²⁰

Berdasarkan ayat diatas, allah swt. Telah menata semua amal perbuatan manusia di dunia ini. Dimana semua urusan yang ada dilangit dan dibumi

¹⁷ Dhoni Kurniawati, "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19-40.

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*.

¹⁹ Syafitri and Afriansyah, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan."

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta, 2011).

merupakan kehendak dari Tuhan. Sebagai manusia biasa, sepatutnya kita berusaha untuk melakukan amal kebaikan dalam sebuah kehidupann siang-malam. Mengatur adalah bagian mendasar untuk proses pelaksanaan manajemen.

Menurut Ibn Katsir bahwa ayat diatas menjelaskan tentang Allah Swt. Mengatur semua urusan apa yang ada di atas langit dan tanah, dengan asumsi lain bahwa Allah Swt. Menurunkan secara pelan-pelan urusan dari atas langit ke penjuru bumi.²¹ Sedangkan menurut Abuddin Nata, bahwa kata “*yudabbiru*” dalam QS. As-Sajdah/32 : 5 artinya mengatur, mengurus, *me-manage*, membina, mengarahkan, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi.²²

Pada proses mengatur atau membina maka harus menggunakan masa atau waktu yang baik. Sehingga dalam meng-organisir dapat berjalan sebagaimana apa yang telah diinginkan sesuai tujuannya. Dengan itu, Allah Swt. Ber-ultimatum di dalam QS. Al-Asr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ؕ

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Asr/103 : 1-3)

Menurut Ibn Katsir, definisi *Al-Asr* adalah “Massa” yang mana di dalamnya mengandung berbagai macam aktivitas yang dilakukan putra cucu Adam AS. Baik dalam keadaan kemuliaan ataupun kejelekan. Allah Swt. Juga bersaksi dengan perkataan “Demi Masa” itu bahwa orang itu betul-betul dalam rasa rugi yaitu kerugian dan kebinasaan. Kecuali manusia yang senantiasa beriman, beramal shaleh, saling memberitahu antar sesama agar bisa menaati kebenaran dan kesabaran. Dimana sabar atas segala macam cobaan, takdir dan gangguan yang dari orang-orang yang berusaha untuk berbuat jelek kepada kita serta mencegahnya dari kemungkaran.²³

Sedangkan perspektif Qurais Sihab dalam tafsir *Al-Misbah* dijelaskan ada ketiga golongan manusia yang akan selamat dari kerugian kehidupan di dunia

²¹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz: 21,22,23,24*, ed. Arif Rahman (Surakarta: Insan Kamil, 2015).

²² Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an, *Abuddin Nata* (Jakarta: Kencana, 2016).

²³ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz: 21,22,23,24*.

ini, yaitu: beriman, mengerjakan kebajikan dan saling menasehati dalam hal kebaikan dan kessabaran. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa sebuah kehidupan di dunia ini perlu diatur dengan baik agar nanti di alam akhirat kita tidak termasuk individu-individu yang merasakan rugi.²⁴

2. *Ar-Rabbu* (Penguasa)

didalam buku suci Al-Qur'an yang memberikan sebuah arti manajemen (penguasa) adalah "*rabb*" yang berarti raja yang menguasai/ mengatur.²⁵ Mengatur dalam fungsi manajemen adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan keberlangsungan sebuah kegiatan yang akan dilakukannya. Sebagai sebuah bagian yang mengontor terhadap jalannya proses dari sebuah manajemen. Sebagaimana ucapan allah Swt. Dalam QS. Al-Fatihah ayat 2 dan QS. Asy-Syu'ara ayat 23-24:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-Fatihah/1 : 2)

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعَالَمِينَ ۗ قَالَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Fir'aun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?", Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya". (QS. Asy-Syu'ara/26 : 23-24).²⁶

Prinsip-prinsip Manajemen Dalam Ayat-ayat Al-Qur'an

Manajemen dalam ayat AlQur'an merupakan sebuah kegiatan manajerial yang berlandasan pada nilai-nilai Qur'an. Dimana alqur'an sebagai bentuk buku sakral yang diberikan kepada manusia dengan mengandung banyak value yang dapat digunakan sebuah arahan kehidupan manusia dalam berperilaku dan berorganisasi. Adapun sebuah prinsiip-priinsip manajemen didalam kalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Objektivitas dan legalitas perencanaan. Perencanaan merupakan proses awal dari semua pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh seseorang. Perencanaan ini juga menjadi sangat penting karena akan menimbulkan sebuah dampak yang

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15. (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017).

²⁵ Ibid.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*.

positif terhadap kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan setelahnya. Proses perencanaan tidak mengutamakan keimanan. Perencanaan ini merupakan salah satu bentuk amal kebaikan dari segala sesuatu yang akan dijalankannya. Sebagaimana kisah nabi yusuff dalam QS.Yusuf ayat 47-49.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ۗ

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan, kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan, kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur". (QS. Yusuf/12 : 47-49)

2. Musyawarah dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan. Musyawarah disini adalah sebuah jalan menuju keputusan, adapun nilai yang sangat strategis dalam musyawarah yaitu motivasi bagi individu untuk terlibat lebih optimal dalam kerja-kerja sebuah organisasi. Sebagaimana firman Allah Swt. QS. Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran/3 : 159)

3. Menimbang sebuah potensi yang ada dalam diri seseorang. Ketika seseorang mengalami sebuah kebimbangan maka yang harus dilakukannya yaitu bisa

membertimbangkan antara segala sesuatu yang menurutnya lebih baik. sehingga keputusan yang akan dilakukannya tidak adanya kecemburuan sosial. Tetapi lebih pada sebuah kemaslahatan bersama antar semua anggota atau pihak satu dan yang lainnya. Hal ini sesuai firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya: Allah tidak memberi beban seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah/2 : 286)

4. Mendistribusikan tugas dalam membangun rasa tanggung jawab. Sebagai seorang guru haruslah memberikan tugas bagi para peserta dengan tugas yang ingin mendidik potensi yang ada dalam dirinya. Adapun tanggung jawab merupakan bagian terpenting dalam pendistribusian tugas, karena para pendidik dituntut agar bisa mempertanggung jawabkan dirinya kepada semua pihak baik itu kepala sekolah, para guru yang lain, wali murid dan para peserta didik. Sebagaimana kisah nabi Yusuf AS. Untuk bekerja secara optimal menyelesaikan problem ekonomi yang melanda negerinya. Hal ini berlandasan ayat Allah Swt. QS. Yusuf ayat 56.

هُوَ يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۗ وَاللَّيْلُ تُرْجَعُونَ

Artinya: Dan Demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang

Kami kehendaki dan Kami tidak menyalah-nyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik. (QS. Yusuf/12 : 56)

5. Adil dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Adil merupakan sikap yang menyama ratakan antar satu pihak dengan yang lainnya. Sehingga semua tindakan yang dilakukan akan memiliki dampak yang mencerminkan orang yang bijaksana dalam mengambil segala keputusan yang akan dilakukannya. Baik itu dalam tindakan di madrasah ataupun di luar ruang madrasah. Hal ini memiliki kesamaan dengan kisah nabi Sulaiman AS. Dimana beliau memutuskan sebuah perkara untuk memberikan sanksi kepada burung hud-hud karena tidak hadir dalam acara nabi Sulaiman AS. Kisah ini difirman Allah Swt. QS. Al-Naml ayat 20-21.

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَنِ مُبِينٍ

Artinya: Dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud[1093], Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir, sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang". (QS. An-Naml/27 : 20-21).

6. Profesional dalam bekerja dan memiliki kasih sayang kepada orang lain. Merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengayomi dan mendidik peserta didik. Juga yang tidak kalah penting dimana seorang pendidik memiliki sifat kasih sayang, sehingga peserta didik bisa meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh guru. Bahkan hal ini akan memiliki dampak positif dengan perjalanan dan pengembangbiakan anak didik. Sebagaimana Allah Swt. berkata dalam QS. Saba' ayat 11.

أَنْ أَعْمَلَ سِبْغَتٍ وَقَدِّرَ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Yaitu buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Saba'/34 : 11)

7. Motivasi dan mendorong untuk berprestasi. Motivasi merupakan bagian penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Dimana ketika manusia hidup di dunia ini dan tidak memiliki motivasi dalam hidupnya. Maka seakan-akan dia telah

menghilangkan fungsi ke *khalifahannya* di dataran ini. Hal ini sama dengan kisah nabi musa untuk melawan raja fir'aun. Sebagaimana difirmankan Allah Swt. Dalam QS. Al-Syu'ara ayat 41-42.

فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَإِنَّا لَنَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذَا لَمِنَ الْمُفْرَبِينَ

Artinya: Maka tatkala Ahli-ahli sihir datang, merekapun bertanya kepada Fir'aun: Apakah Kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika Kami adalah orang-orang yang menang?, Fir'aun menjawab: Ya, kalau demikian, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku). (QS. Al-Ayu'ara/26 : 41-42).²⁷

Penutup

Adapun seluruh pembahasan di atas dapatlah penulis simpulkan menjadi tiga bagian: *pertama*, konsep dasar manajemen adalah sebuah kemampuan dan keterampilan dalam diri manusia untuk melakukan semua tugasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama. *Kedua*, manajemen perspektif kalam ilahi AlQur'an mempunyai dua arti yaitu *Al-Tadbir* (Pengaturan) dan *Ar-Rabbu* (Penguasa). *Ketiga*, bahwa prinsip-prinsip manajemen ddalam ayat-ayat alqur'an adalah perencanaan, musyawarah, mendistribusikan tugas kerja, profesional dalam bekerja dan adil dalam mengambil keputusan.

Daftar Pustaka

- Abdul Goffar. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits) Oleh : Abdul Goffar ." *Jurnal manaj* (2018): 35–58.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta, 2011.
- Dewi Oktayani. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam." *manajeria* 2, no. 1 (2016): 170–186.
- Dhoni Kurniawati. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Manajemen Modern." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018): 19–40.
- Fantika Vera Entrisnasari, Fantika Febry Puspitasari dan Supriyanto. "Daya Manusia Perspektif Al- Qur ' An." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 210–225.
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Husaini Usman. *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi

²⁷ Ibid.

Aksara, 2012.

Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Juz: 21,22,23,24*. Edited by Arif Rahman. Surakarta: Insan Kamil, 2015.

Jamil, Akhmad Sobrun. "Manajemen Dalam Konsepsi Al- Qur 'an." *Al-Tsiqoh: Islamic Economy and Da'wa Journa 2*, no. 01 (2017): 33–49.

Khotibul Umam. "Manajemen Sumber Daya Manusia (Sebuah Sudut Pandang Dalam Tinjauan Islam)." *Jurnal-mpai 1*, no. 3 (2017): 1–16.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 15. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017.

Muttaqin, Imron. "Konsep Dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Al-Quran." *At-Turats 12*, no. 1 (2018): 32–49.

Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Abuddin Nata*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sucipto. "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Perspektif Syariah." *At-Tahdzib : Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah 8*, no. 1 (2020): 61–80.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Syafitri, Annisa, and Hade Afriansyah. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan." *Jurnal Adaara 10*, no. 2 (2019): 147–153.

Syamsudduha. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Graha Guru, 2014.

Zainal Arifin. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Yogyakarta: Rosda Karya, 2019.

Copyright © 2022 *Journal Dirasah*: Vol.5, No.1, Februari 2022, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>